

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Muttaqwiati merupakan cerpenis muda yang karya-karyanya menyiratkan ajaran-ajaran Islami. Ajaran itu tampak pada cerpen-cerpen karyanya yang dimuat dalam kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*. Cerpen-cerpen tersebut secara implisit maupun eksplisit mengandung makna dakwah agama Islam.

Hasil analisis terhadap cerpen-cerpen Muttaqwiati dalam kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga*, khususnya pada aspek-aspek tema dan perwatakannya disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema

Secara keseluruhan cerpen-cerpen Muttaqwiati dalam kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* memiliki tema umum dakwah agama Islam. Namun dakwah tersebut dijalin dalam persoalan yang berbeda-beda, yang masing-masing mengandung pesan dakwah tertentu. Berturut-turut pesan itu sebagai berikut:

- a. Ilmu merupakan kunci utama yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjumpai Tuhannya (*Gelegak Rindu*).
- b. Kemiskinan dan dendam bukanlah suatu alasan seseorang untuk dapat menghalalkan segala cara (*Biarlah Aku Menjadi Lilin*).

- c. Manusia tidak akan dapat lepas dari perbuatan semasa hidupnya, apa yang ia tanam itulah yang akan ia petik kemudian (*Aroma Kematian*).
- d. Perhatian merupakan suatu wujud cinta dan kasih sayang seseorang (*Cinta di Atas Kertas*).
- e. Segala bentuk tradisi yang mengarah pada persekutuan kepada Tuhan harus dimusnahkan (*Cinde Amoh*).
- f. Perjudian hanya akan membawa malapetaka dan kerugian bagi manusia (*Berjuta Embun Surga*).
- g. Janji merupakan hutang yang harus dibayar (*Darah Janji*).
- h. Berburuk sangka merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan cermin lemahnya pemahaman seseorang terhadap orang lain (*Kerudung Bu Nyai*).
- i. Niat, usaha, doa dan kesabaran merupakan satu kesatuan langkah untuk mencapai sebuah cita-cita (*Menembus Langit*).
- j. Ketakutan seseorang terhadap citra negatif ibu tiri (*Ibu Baru*).
- k. Ketegasan diri sangat dibutuhkan untuk hidup (*Ma'am Minggu Berdebu*).

2. Perwatakan

Adapun kesimpulan mengenai perwatakan tokoh dalam cerpen-cerpen Muttaqwiati pada kumpulan cerpen *Berjuta Embun Surga* adalah sebagai berikut:

a. *Gelegak Rindu*

Tokoh sentral cerpen ini adalah Mad Rosyad, dan Gus Wachid Acyadi sebagai pendampingnya. Keduanya tergolong tokoh-tokoh yang berwatak baik. Mad Rosyad adalah seorang yang polos, lugu, rajin, soleh dan penuh semangat, tapi sayangnya ia termasuk pemuda yang kurang cerdas. Sedangkan Gus Wachid adalah seorang pemuda yang baik, soleh, pandai dan suka membantu orang lain.

b. *Biarlah Aku Menjadi Lilin*

Cerpen ini menokohkan Rembulan dan Kejora. Rembulan memiliki watak yang tidak baik, meskipun ia seorang gadis yang cantik tapi ia pembenci terhadap setiap laki-laki, pendendam, suka iri terhadap orang lain dan serakah atau selalu kurang terhadap apa yang telah ia terima.

Sedangkan Kejora adalah perempuan yang baik, ia cantik baik lahir dan batinnya, solehah, penyabar, dan penuh rasa syukur terhadap Tuhan.

c. *Aroma Kematian*

Tokohnya adalah Jef, ia seorang pemuda yang modern, tidak mudah percaya terhadap hal-hal yang bersifat irrasional dan termasuk orang yang tidak taat terhadap agama yang dianutnya. Pengarang tidak menjelaskan sifat dan watak Jef ini secara terperinci, justru lebih ke

sifat-sifat ayahnya semasa hidup melalui keanehan-keanehan yang terjadi selama proses pemakaman jenazah ayahnya tersebut.

d. *Cinta di Atas Kertas*

Tokoh cerpen ini adalah Zuama dan nenek. Zuama atau Zu adalah seorang gadis berpendidikan, solehah, dan baik. Ia juga suka membantu dan membuat bahagia orang lain. Sedangkan nenek juga memiliki watak yang baik pula, ia seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya dan peramah.

e. *Cinde Amoh*

Tokohnya adalah Bagus Cahya Mustika dan Kartolegowo atau Romo. Bagus adalah pemuda yang baik dan saleh. Sedangkan Kartolegowo juga memiliki sifat yang baik pula. Ia seorang bapak yang sangat peduli terhadap penderitaan orang lain disekitarnya dan dermawan, tapi sayangnya ia tidak termasuk orang yang soleh bahkan terjerumus dalam kesyirikan atau musrik.

f. *Berjuta Embun Surga*

Tokoh-tokoh cerpen ini adalah Purwati, *Pak'e* dan *Mak'e* Pur, *Pak Lik* Parto dan *Bulik* Pani. Purwati memiliki karakter yang jauh berbeda dengan orang tuanya, ia seorang gadis yang baik, solehah, penyabar, dan berani karena benar. Tapi kalau orang tua Pur memiliki watak yang tidak baik, mereka memiliki karakter yang keras, pemaarah, kasar baik ucapan maupun perilakunya, mereka suka berjudi.

Sedangkan *Pak Lik Parto* dan *Bulik Pani*, sesungguhnya mereka orang yang baik, meskipun ia ikut taruhan tapi mereka mempunyai alasan karena orang yang dipilihnya memiliki kepribadian yang baik dan saleh. Mereka juga bukan pendendam dan suka menolong dengan ikhlas.

g. *Darah Janji*

Tokoh pada cerpen ini adalah Jono dan *Pakne* atau bapaknya Jono. Meskipun mereka bapak dan anak mereka memiliki karakter yang berbeda. Jono memiliki sifat yang baik, penurut terhadap orang tuanya. Sedangkan *Pakne* memiliki sifat yang kurang baik, karena ia suka berjudi dengan sabung ayam serta sombong, tetapi ia juga memiliki sifat yang optimis dan selalu menepati janji.

h. *Kerudung Bu Nyai*

Tokoh pada cerpen ini adalah Bu Nyai dan Afi dengan para mahasiswa. Bu Nyai ini memiliki karakter yang baik, istri yang soleh, sederhana, tabah dalam menghadapi cobaan, penyabar, dan pemaaf.

Sedangkan Afi beserta mahasiswa lainnya memiliki sifat atau karakter yang kurang baik, mereka suka membicarakan orang lain atau menggunjing, dan berprasangka buruk terhadap orang lain.

i. Menembus Langit

Tokoh cerpen ini adalah Rudi Bachtiar dan seorang gadis (sahabat Rudi). Rudi adalah seorang yang saleh, aktivis kampus yang giat berdakwah sesuai dengan ajaran agamanya. Tetapi ia memiliki kelemahan, ia mudah putus asa dan suka mengumpat karena keputusasaannya itu.

Sedangkan sahabat Rudi adalah seorang gadis yang solehah, baik, penyabar dan arif. Doa dan nasehatnya telah menjauhkan Rudi dari rasa keputusasaan.

j. Ibu Baru

Tokoh sentral pada cerpen ini adalah tokoh 'aku'. Tokoh 'Aku' memiliki karakter yang tidak mudah dapat menerima sebuah kenyataan, ia terus larut dalam kesedihan sepeninggal ibunya. Karakter yang dimilikinya itu juga menyebabkan ia cenderung egois, dan berprasangka buruk terhadap orang lain, yaitu ibu tirinya. Tapi akhirnya ia menyadari kekeliruannya tersebut.

k. Malam Minggu Berdebu

Tokoh sentral pada cerpen ini adalah tokoh 'aku', tokoh ini memiliki karakter yang mudah terpengaruh terhadap orang lain atau tidak tegas. Ketidak tegasannya itu telah menyebabkan ia terperosok dalam perbuatan dosa. Untuk sifat yang lainnya, pengarang tidak menjelaskannya secara terperinci.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi pengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang akan menambah wawasan baru bahwa cerpen-cerpen para pengarang muda seperti Muttaqwiati dapat dijadikan alternatif pilihan bahan pengajaran sastra.

2. Bagi Pembaca /Penikmat Karya Sastra

Bagi pembaca atau penikmat karya sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap menghargai karya sastra.

3. Bagi Peneliti lanjut

Penelitian ini hanya terbatas pada unsur tema dan perwatakannya saja. Maka dari itulah untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti unsur-unsur yang lain yang belum dan masih perlu diteliti dan dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru.
- Badudu, JS, 1981. *Sejarah Kesusasteraan Indonesia*, Bandung: Pustaka Prima
- Esten, Mursal, 1987. *Kesusasteraan Pengantar Teori dan Sejarah*, Bandung: Angkasa
- Hamidi, UU, 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*, Pekanbaru: Bumi Pustaka
- Hendy, Zaidan, 1988. *Pelajaran Sastra I*, Jakarta: Gramedia
- Hutagalung, MS, 1967. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*, Jakarta: PT. Gunung Agung
- Ibrahim, 1986. *Buku Materi Pokok Kesusasteraan*, Jakarta: Karunia
- Jassin, HB, 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung
- Lubis, Muchtar, 1960. *Teknik Mengarang*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muttaqwiati, 2003. *Berjuta Embun Surga*, Jakarta: Gema Insani Press
- Nurgiyantoro, Burhan, 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press
- Oemarjati, Boen S, 1962. *Satu Pembicaraan Roman Atheis*, Jakarta: Gunung Agung
- Ratnaningsih, Aning, 1965. *Roman Dalam Masa Pertumbuhan Kesusasteraan Modern*, Jakarta: Erlangga
- Semi, M Atar, 1988. *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya
- Sutarno, 1967. *Dasar-dasar Seni Sastra Indonesia*, Surakarta: Widyaduta
- Suharianto, S, 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*, Surakarta: Widyaduta
- Sudjiman, Panuti, 1984. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Gramedia
- Sudjiman, Panuti, 1986. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Gramedia

- Sumardjo, Jakob dan Saini KM, 1986. *Apresiasi Kesusastaan Cetakan I*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM, 1988. *Apresiasi Kesusastaan Cetakan II*, Jakarta: PT. Gramedia
- Suyanto, 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*, Surabaya: PT. Edumedia
- Tarigan, Henry Guntur, 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman Yosef, 1987. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*, FKIP Universitas Sebelas Maret
- Waluyo, Herman Yosef, 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*, Sebelas Maret University Press
- Wellek, Rene dan Austin Warren, Terjemahan Melani Budianta, 1989. *Teori Kesusastaan*, Jakarta: PT. Gramedia.